

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2020 “Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat”.

Menurut Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* “Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan

kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif ”. Upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun dilakukan di rumah. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran *virus corona*.

Berbagai desain pembelajaran daring dan pembelajaran luring telah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring dapat di maknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan atau koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya tanpa melibatkan kontak fisik (Lovina, 2020:62).

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial, hal ini sejalan dengan pendapat Thome “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks *online* animasi, *email*, pesan suara, telepon konferensi, dan video *streaming online*” (Kuntarto, 2017:101). Sejalan dengan pendapat Moore dkk, (2011) mengatakan “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan *aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas*, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam”. Menurut Enriquez (2014) “dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *WhatsApp, Edmodo, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, QuiPPER School*, Ruang Guru dan aplikasi lainnya”.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring), seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Pembelajaran daring dan pembelajaran luring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Perencanaan adalah suatu langkah penyusunan bahan ajar, media pembelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2011:17) “mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Menurut (Mulyasa, 2013:100) “guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”, oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media 4 internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Berdasarkan hasil observasi, di kelas 1C Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa 1 Kota Jambi peneliti memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran daring di kelas 1C disini guru melaksanakan proses pembelajaran secara online, kemudian guru menggunakan media *WhatsApp* dalam pembelajaran yang mana nantinya *WhatsApp* ini digunakan untuk memberikan materi pembelajaran, pemberian tugas, pengumpulan tugas, dan penilaiannya dikirim melalui media *WhatsApp*, namun pada pembelajaran daring ini peserta didik juga mengumpulkan tugasnya setiap satu minggu sekali ke sekolah. Hal ini didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring dan pembelajaran luring, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Guru kelas 1C pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring juga membuat sebuah media pembelajaran daring yang berupa media *audio visual* seperti, video pembelajaran yang berisi video pengantar pembelajaran, video penjelasan materi, dan video penjelasan gambar yang dijelaskan langsung oleh guru tersebut.

Guru di kelas 1C ini juga melaksanakan pembelajaran secara luring pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka sebagai mana biasanya, hanya saja tidak semua siswa datang kesekolah secara bersamaan namun berdasarkan shif seperti, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yaitu kelompok yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang nantinya secara bergantian datang ke sekolah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker serta mencuci tangan. Hal ini dilakukan agar guru mudah mengontrol ataupun mengkondisikan siswa pada saat proses pembelajaran

berlangsung dan dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga siswa tidak boleh datang kesekolah secara bersamaan agar tidak terjadinya penyebaran *Covid-19*, kemudian guru membimbing serta menjelaskan pembelajaran kepada peserta didik. Pada pembelajaran luring ini peserta didik mengumpulkan tugas setiap satu minggu sekali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan guru melakukan penilaian secara langsung serta memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas 1C Sekolah Dasar”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas 1C Sekolah Dasar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran identifikasi masalah diatas, maka untuk menyederhanakan dan merujuk penelitian ini peneliti membatasi masalah yang diteliti. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini hanya terfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring dan pelaksanaan pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas 1C.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas 1C Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa 1 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di kelas 1C Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa 1 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi, memberikan kejelasan dan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di kelas 1C Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa 1 Kota Jambi dan menambah masukan dalam pengembangan teori.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di kelas 1C Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa 1 Kota Jambi dan sebagai suatu wadah untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah dilaksanakan.